SKRIPSI

FUNGSI KESENIAN REOG *CING PO LING*
PAGUYUBAN PONCO MANUNGGAL JATI
DALAM UPACARA ADAT *JOLENAN* DI DESA SOMONGARI
KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO

Oleh:
Marenthin Husna Isnaini
NIM:1811748011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2021/2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

SKRIPSI

FUNGSI KESENIAN REOG *CING PO LING*
PAGUYUBAN PONCO MANUNGGAL JATI
DALAM UPACARA ADAT *JOLENAN* DI DESA SOMONGARI
KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO

Oleh:
Marenthin Husna Isnaini
NIM:1811748011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2021/2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

FUNGSI KESENIAN REOG *CING PO LING* PAGUYUBAN PONCO MANUNGGAL JATI DALAM UPACARA ADAT *JOLENAN* DI DESA SOMONGARI, KECAMATAN KALIGESING, KABUPATEN PURWOREJO Oleh Marenthin Husna Isnaini, NIM 1811748011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji

Dr. Rina Martiara, M.Hum
NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji

Dra. Supriyanti, M.Hum
NIP 196201091987032001/NIDN 0009016207

Pembimbing II/Anggota Penguji

Drs. Y. Surojo, M.Sn
NIP 196106291986021001/NIDN 0029066106

Cognate/Penguji Ahli

Dra. Sri Hastuti, M.Hum
NIP 195710281984032001/NIDN 0028105714

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dra. Suryati, M.Hum
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Yang Menyatakan,

Marenthin Husna Isnaini

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati Dalam Upacara Adat *Jolenan* Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo" dengan baik. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Tari Pengkajian Tari di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa dan masyarakat umum.

Penyelesaian skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan yang melibatkan banyak pihak. Penulis dalam kesempatan ini ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada:

1. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum. selaku dosen pembimbing 1 dalam skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga serta pikiran untuk memberikan banyak arahan dan masukan dalam skripsi ini.
2. Bapak Drs. Y. Surojo, M.Sn. selaku dosen pembimbing 2, yang dengan sabar telah meluangkan waktu tenaga pikiran membimbing saya dengan sabar dan ketegasan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
3. Bapak Tukiyat selaku narasumber serta seluruh masyarakat dan pendukung Kesenian Reog *Cing Po Ling* Ponco Manunggal Jati yang telah menyambut

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

saya dengan baik serta kesabaran dalam memberikan data dan juga bersedia meluangkan waktu pikiran juga tenaga selama penelitian dilakukan.

4. Bapak Subagyo yang banyak memberikan informasi mengenai Desa Somongari serta meluangkan waktu terhadap saya selama penelitian ini.
5. Bapak Sungkono yang memberikan banyak dukungan, motivasi, informasi dalam penelitian yang saya lakukan, serta bersedia meluangkan waktu serta pikiran dalam memberikan informasi kepada saya.
6. Ibu Untari dan Sanggar Tari Prigel Purworejo yang dengan ramah dan sabar memberikan informasi dan semangat selama penelitian dilakukan.
7. Bapak Amat Tukiman yang sudah banyak memberikan informasi mengenai Kesenian Reog *Cing Po Ling* Ponco Manunggal Jati selama penelitian dilakukan.
8. Eka Megiadi yang sudah membantu memberikan data mengenai Upacara Adat *Jolenan* selama mengerjakan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua jurusan Tari yang sudah memberikan banyak masukan dan saran serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn. selaku dosen wali saya yang sudah memberikan banyak dukungan, motivasi serta arahan untuk studi saya baik dari awal semester hingga saat menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh dosen pengajar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah membantu saya semasa perkuliahan dalam memahami ilmu-ilmu dan memberikan pengalaman yang berharga.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

12. Almarhum ayah saya Isman dan Ibu saya Reni Purwati dan serta adik saya yang sangat saya sayangi dan cintai, yang selalu sabar menemani saya dan memberi dukungan saya, serta selalu memberikan semangat dan doa yang tak terhingga wujudnya. Serta saudara dan keluarga yang memberikan motivasi. Terima kasih banyak saya ucapkan, skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua yang saya cintai.
13. Dhimas Imam Prastya yang setia menemani serta selalu memberikan semangat, bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi.
14. Teman terdekat saya Kikin Rahmawati, Qovivah Naviul, Astrid Echa, Isnisalitiarni, Latifah Fitriana Devi, dan Dyah Ayu Latifah yang selalu memberi dukungan, semangat, dan setia menemani saya dalam penulisan skripsi ini.
15. Bapak Sudrajat Dewandana beserta keluarganya yang telah memberikan banyak motivasi serta informasi yang membantu saya selama melakukan penelitian.
16. Seluruh masyarakat Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo yang dengan senang hati menyambut saya, dan bersedia meluangkan waktu tenaga serta pikiran ketika memberikan informasi kepada saya selama penelitian dilakukan.
17. Teman-teman Mahatirtatwala atau mahasiswa angkatan 2018 terkhusus kelas A yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam penulisan skrpsi maupun semasa studi saya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Semoga segala sesuatu kebaikan yang telah banyak pihak berikan kepada saya dengan ikhlas menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih atas semua dukungan dan bantuan yang diberikan kepada saya dalam bentuk apapun pada penyelesaian skripsi ini, hanya Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan serta ketulusan yang telah diberikan kepada saya. Disadari dalam skripsi ini tidak sedikit terdapat kelemahan serta kekurangan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran. Dengan demikian, diharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembacanya.

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Penulis

Marenthin Husna Isnaini

1811748011

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

FUNGSI KESENIAN REOG *CING PO LING*
PAGUYUBAN PONCO MANUNGGAL JATI
DALAM UPACARA ADAT *JOLENAN* DI DESA SOMONGARI
KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO

Oleh:
Marenthin Husna Isnaini
NIM: 1811748011

RINGKASAN

Tulisan ini mengupas mengenai fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati merupakan kesenian rakyat yang menggambarkan prajurit yang sedang mengawal kepala desa untuk mengantarkan *upeti* ke raja. Pengawalan ini kemudian disamarkan menjadi kesenian untuk mengelabuhi musuh di perjalanan. Kesenian ini juga hadir dalam pelaksanaan Upacara Adat *Jolenan.* Upacara tersebut merupakan upacara bersih desa sebagai wujud ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah kepada Tuhan, alam, serta roh leluhur. Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsionalisme dalam prespektif antropologi untuk membedah rumusan masalah yang dikemukakan oleh Radcliffe-Brown dalam bukunya yang berjudul *Structure and Function in Primitive Society*, yang diterjemahkan oleh A.B Razak.

Dalam sebuah struktur terdapat elemen-elemen yang di dalamnya saling berkaitan, sehingga menjadikan sebuah struktur agar tetap hidup. Hubungan yang terjadi antara elemen-elemen dalam Upacara Adat *Jolenan* dan Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati saling berkaitan. Maka dari itu memiliki fungsinya masing-masing untuk menjadi satu kesatuan struktur, sehingga dapat menghidupkan kesenian tersebut. Upacara Adat *Jolenan* memiliki fungsi sebagai wadah ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan, alam, serta roh leluhur terhadap hasil panen melimpah. Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati yang hadir dalam penyelenggaraan upacara berfungsi memperkuat serta menarik perhatian penonton saat pelaksanaan upacara. Hal ini menunjukan masing-masing bagian memiliki fungsi.

Kesimpulan tentang Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan*, yaitu sebagai ritual tolak bala, sebagai sarana komunikasi, sebagai hiburan, dan sebagai pengikat solidaritas masyarakat. Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati merupakan bagian inti dari pelaksanaan Upacara Adat *Jolenan*.

Kata Kunci : *fungsi, Reog Cing Po Ling, Upacara Adat Jolenan, Somongari.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR iv
HALAMAN RINGKASAN viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Tinjauan Pustaka 8
F. Pendekatan Penelitian 10
G. Metode Penelitian 13
1. Tahap Pengumpulan Data 13
a. Studi Pustaka 13
b. Observasi 14
c. Wawancara 14
d. Dokumentasi 16
2. Instrumen Penelitian 16
3. Tahap Analisis Data 17
4. Tahap Penulisan Laporan 18

BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT DI DESA SOMONGARI KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO 21
A. Letak Geografis dan Administratif Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo 21
B. Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo 25
1. Kependudukan 25
2. Mata Pencaharian 26
3. Bahasa 28
4. Sistem Agama dan Kepercayaan 28
5. Adat Istiadat 30
6. Kesenian 32

BAB III KESENIAN REOG *CING PO LING* PAGUYUBAN PONCO MANUNGGAL JATI DALAM UPACARA ADAT *JOLENAN* 35
A. Asal-Usul Kehadiran Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati 35

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Bentuk Penyajian Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati 36
1. Tema..... 37
2. Pelaku Tari 37
3. Gerak 40
4. Iringan Tari 50
5. Rias dan Busana 56
6. Properti 62
7. Pola Lantai 65
8. Waktu dan Tempat Pertunjukan 73
C. Asal-Usul Upacara Adat *Jolenan* 74
D. Pelaksanaan Urutan Kegiatan dalam Upacara Adat *Jolenan* 76
E. Perlengkapan dalam Upacara Adat *Jolenan* 85
1. *Jolen* 85
2. Sesaji 87
3. Tumpeng 89

BAB IV FUNGSI KESENIAN REOG *CING PO LING* PAGUYUBAN PONCO MANUNGGAL JATI DALAM UPACARA ADAT JOLENAN DI DESA SOMONGARI KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO 90
A. Pengertian Fungsi 90
B. Struktur Upacara Adat *Jolenan* dan Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati 92
C. Relasi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* 95
1. Relasi penari Kesenian Reog *Cing* Po *Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* 96
2. Relasi gerak Kesenian Reog *Cing Po Ling* Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* 99
3. Relasi iringan Kesenian Reog *Cing Po Ling* Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* 101
D. Fungsi Relasi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo 104
1. Sebagai Ritual Tolak Bala 105
2. Sebagai Sarana Komunikasi 108
3. Sebagai Hiburan..... 114
4. Sebagai Pengikat Solidaritas Masyarakat 116

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB V KESIMPULAN 119
DAFTAR SUMBER ACUAN 122
A. Sumber Tercetak 122
B. Narasumber 124
C. Discografi 124
D. Webtografi 124
GLOSARIUM 126
LAMPIRAN 131
A. Lampiran Foto 131
B. Lampiran Kartu Bimbingan 134
C. Lampiran Notasi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati 136

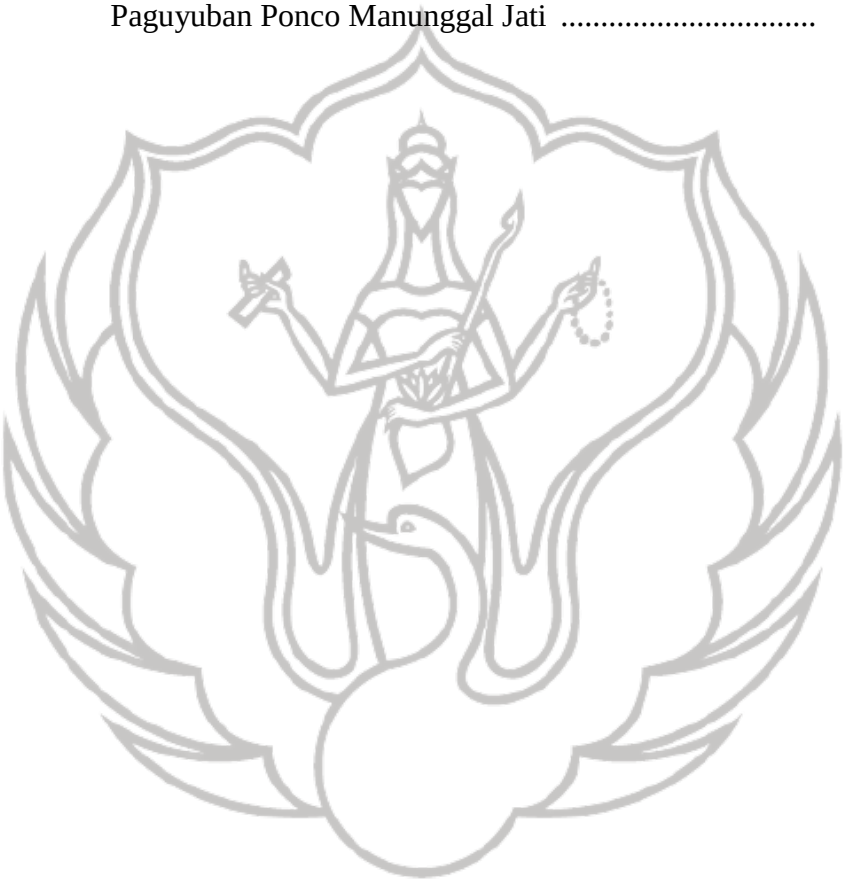

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Purworejo 22
Gambar 2. Sikap tari pada gerakan jalan di tempat 41
Gambar 3. Sikap tari pada gerakan jalan maju 42
Gambar 4. Sikap tari pada gerakan jalan mundur 43
Gambar 5. Sikap tari pada gerakan *sembahan* 44
Gambar 6. Sikap tari pada gerakan jalan berbalik arah ke belakang 44
Gambar 7. Sikap tari pada gerakan jalan melangkah ke depan merunduk 45
Gambar 8. Sikap tari pada gerakan mengangkat satu kaki membentuk siku-siku (90°) 46
Gambar 9. Sikap tari pada gerakan merunduk dengan arah hadap ke luar 46
Gambar 10. Sikap tari pada gerakan merunduk dengan arah hadap ke dalam 47
Gambar 11. Sikap tari pada gerakan mengangkat satu kaki dengan kaki bagian bawah di tekuk ke dalam 48
Gambar 12. Sikap tari pada gerakan berputar dengan posisi badan jongkok 48
Gambar 13. Sikap tari pada gerakan jalan berbalik arah ke belakang pada penari *penggendero* dan *pemencak* 49
Gambar 14. Sikap tari pada gerakan berputar membentuk lingkaran pada penari *penggendero* dan *pemencak* 49
Gambar 15. Sikap tari pada gerakan adegan pencak 50
Gambar 16.*Bende teng, bende pung, bende jur* 52
Gambar 17.*Drodhog* yang lama pada Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati 55

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 18. *Drodhog* yang terbaru pada Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati 55
Gambar 19.Kencreng pada Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati 56
Gambar 20. Kelengkapan kostum penari *penggendero* tampak depan dan belakang 58
Gambar 21. Kelengkapan kostum penari *pemencak* tampak depan dan belakang..... 59
Gambar 22. Kelengkapan kostum penari *pengencreng* tampak depan dan belakang..... 59
Gambar 23. Kelengkapan kostum penari *pendrodhog* tampak depan dan belakang..... 60
Gambar 24. Properti bendera panji 63
Gambar 25. Properti tombak 64
Gambar 26. Properti pedang 65
Gambar 27. Sesaji yang diletakkan di makam leluhur..... 78
Gambar 28. Pengumpulan *jolen* 79
Gambar 29. Pemberian sambutan oleh ketua pelaksana Bapak Sosro selaku ketua pelaksana 80
Gambar 30. Pemukulan *bende* Kyai Guna oleh Kepala Dinas Kabupaten Purworejo 80
Gambar 31. Pelaksanaan kirab jolen 82
Gambar 32. Kenduri umum yang dilakukan di depan Makam Eyang Kedana Kedini 84
Gambar 33. *Jolen* bagian luar dan dalam 87
Gambar 34. Sesaji yang digunakan pada Upacara Adat *Jolenan* 88
Gambar 35. Gerakan sembahan pada Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati 101

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 36. *Bende* Kyai Guna pada Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati 103
Gambar 37. Dewi Sri pada Upacara Adat *Jolenan* 112
Gambar 38. Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati pada saat mengikuti kirab *jolen* dalam Upacara Adat *Jolenan* 113
Gambar 39. Prosesi pembuatan *jolen* oleh masyarakat 113
Gambar 40. Antusiasme penonton dalam kegiatan kirab *jolen* 116
Gambar 41. Antusiasme penonton dalam kegiatan Upacara Adat Jolenan..... 116

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah desa serta luas wilayah di Kabupaten Purworejo 23

Tabel 2. Pola lantai Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati 66

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Somongari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Desa Somongari juga termasuk pada kawasan wilayah perbukitan menoreh. Selain itu, dikarenakan terletak di wilayah pegunungan, Desa Somongari juga dikenal sebagai desa yang memiliki tanah yang subur. Dikatakan sebagai desa yang memiliki tanah yang subur dikarenakan tanaman yang ditanam di atas tanah, berhasil tumbuh dan berkembang dengan baik serta dapat memproduksi dengan tinggi pada sepanjang tahunnya. Destinasi wisata alam di Desa Somongari juga sangat dikenal diberbagai daerah dengan banyaknya tempat wisata alam yang menarik. Hal ini, tidak luput akan peran masyarakat Desa Somongari dalam mengelola serta mengembangkan potensi wisata alam yang ada. Selain itu, masyarakat Desa Somongari juga sangat kental dengan adat istiadatnya yang masih dilaksanakan serta dilestarikan hingga saat ini. Adat istiadat merupakan suatu perilaku kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun, serta lebih banyak diartikan kepada sebuah upacara khusus.[1] Adat istiadat yang terdapat di Desa Somongari masih dilestarikan hingga saat ini secara turun-temurun seperti, *Suronan, Muludan, Selikuran, Rajaban*, dan Upacara Adat *Jolenan*.

[1] Muhammad Takari. 2014. *Adat Perkawinan Melayu Gagasan, Terapan, Fungsi, dan Kearifannya*. Medan: USU Press. p. 53

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Upacara Adat *Jolenan* merupakan tradisi upacara bersih desa atau sedekah bumi. Upacara merupakan tindakan yang terikat dengan aturan-aturan tertentu menurut adat atau agama, juga perayaan yang diadakan sehubungan pada peristiwa penting. Dalam hal ini upacara yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan menekankan konteks bersifat sakral tentunya memiliki berbagai macam tujuan di antaranya, syukuran atas hasil bumi, bersih desa, upacara meminta hujan, dan sejenis lainnya.[2] Upacara adat merupakan salah satu bentuk realisasi wujud kebudayaan yang berupa suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat atau sering disebut sistem sosial. Upacara bersih desa adalah upacara tradisional dimana para warga desa menyatakan syukur atas hasil panen yang baik sehingga mereka dapat hidup dengan bahagia, berkecukupan, dan hidup dengan selamat.[3] Upacara Adat *Jolenan* juga sudah menjadi warisan leluhur, dan dilakukan secara turun-temurun. Upacara yang sudah dilakukan secara turun-temurun menunjukkan bahwa hal itu sangat penting bagi orang Jawa yang masih melestarikan tradisi dan ritual leluhurnya. Upacara Adat *Jolenan* dilakukan sebagai wujud ungkapan rasa syukur dan terima kasih atas hasil bumi yang melimpah. Selain itu, Upacara Adat *Jolenan* juga dianggap sebagai ungkapan penghormatan kepada leluhur-leluhur yang ada di Desa Somongari. Istilah *Jolenan* diambil dari kata dasar *jolen* yang merupakan kependekan dalam bahasa Jawa yaitu *ojo lalen.* *Ojo lalen* dalam bahasa Indonesia berati jangan lupa. Dengan berharap menjadi

[2]Yanti Heriyawati. 2016. *Seni Pertunjukan Dan Ritual.* Yogyakarta: Penerbit Ombak. p. 18

[3]Suryo S. 2001. *Upacara Tradisional Dan Ritual Jawa*. Surakarta: CV. Buana Raya. p. 57

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pesan nasehat agar tidak lupa dengan yang Maha Kuasa dan leluhur-leluhurnya.[4] Selain itu, *jolen* berasal dari kata *joli* yang merupakan sebuah tandu yang digunakan untuk mengangkut manusia dan barang dengan dipikul menggunakan tenaga manusia. *Jolen* diwujudkan melalui sebuah gabungan rangkaian bambu yang ditutup dengan anyaman daun aren muda yang berbentuk limas segi empat. Dalam Upacara Adat *Jolenan* masyarakat desa setempat turut terlibat, dan kesenian daerah setempat pun juga turut hadir menjadi bagian saat Upacara Adat *Jolenan* diadakan. Kesenian yang menjadi bagian saat Upacara Adat Jolenan di antaranya, kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati, Tayub Lebda Rini, Incling, Tari Dolalak, dan Jathilan.

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan secara umum,[5] yang memiliki peran penting dalam memperkokoh ketahanan kebudayaan. Kesenian tradisional yang terdapat di suatu daerah dengan berbagai keanekaragaman menjadi suatu kebanggaan sekaligus aset bagi masyarakat setempat. Kesenian Reog *Cing Po Ling* merupakan salah satu kesenian rakyat keprajuritan yang belum banyak diketahui oleh masyarakat Kabupaten Purworejo. Kesenian reog merupakan sebuah kesenian yang di dalamnya menggabungkan beberapa elemen seperti tari, bela diri, dan musik.[6] Kesenian Reog *Cing Po Ling* saat ini dapat ditemukan di dua wilayah Kabupaten Purworejo. Di wilayah Kecamatan Pituruh terdapat kelompok kesenian Reog *Cing Po Ling* Turonggo Wulung. Selain itu di Kecamatan Kaligesing terdapat

[4]Wawancara dengan Sungkono. (60 tahun). Mantan Kepala Desa Somongari. di Desa Somongari pada tanggal 21 September 2021. pukul 10:00 WIB.

[5]Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitet Dan Pembangunan.* Jakarta: PT. Gramedia. p. 12

[6]Herry Lisbijanto. 2013. *Reog Ponorogo.* Yogyakarta: Graha Ilmu. p. 10

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kelompok kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati. Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati yang berada di wilayah Desa Jatirejo, Kecamatan Kaligesing didirikan pada tahun 1931 oleh Khasan Munandar yang merupakan generasi pertama serta kini sudah diwariskan secara turun-temurun ke generasi-generasinya. Dari kedua grup Kesenian Reog *Cing Po Ling* yang berada di Kabupaten Purworejo, terdapat perbedaan antara keduanya yaitu pada gerak dan busana yang digunakan. Kesenian Reog *Cing Po Ling* merupakan gambaran pengawal kepala suku atau kepala desa untuk mengantarkan *upeti* ke raja yang lalu disamarkan menjadi kesenian guna mengelabuhi musuh atau *begal* di perjalanan.[7]

Pengambilan nama pada Kesenian Reog *Cing Po Ling* berasal dari suara *bende* yang terdengar bunyi *Cing Po Ling*. Bunyi tersebut bersumber dari suara bende *teng, pung,* dan *brul* yang terdengar dari jarak jauh. Hal ini mengakibatkan masyarakat Desa Jatirejo menyebutnya kesenian Reog *Cing Po Ling*. Jumlah penari Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati terdapat sebelas penari laki-laki membentuk dua baris ke belakang. Jumlah penari bisa disesuaikan dengan kebutuhan acara, tetapi untuk penari pokoknya berjumlah sebelas orang. Selain itu, terdapat nama penyebutan dalam penari Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati diantaranya *pengendero, pemencak, pengencreng,* dan *pendrodhog.*

[7]Wawancara dengan Tukiyat. (54 tahun). Ketua Grup Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati. di Desa Jatirejo. pada tanggal 19 September 2021. pukul 08:30 WIB.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati juga digunakan dan ikut serta dalam pelaksanaan Upacara Adat *Jolenan* yang berada di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing merupakan salah satu kesenian kuno yang banyak digemari oleh masyarakat di antara kesenian-kesenian lainnya yang hadir dalam Upacara Adat Jolenan. Di dalam Upacara Adat *Jolenan*, Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati memiliki elemen-elemen seperti iringan tari, pelaku, dan gerak yang dianggap penting oleh masyarakat untuk dihadirkan dalam upacara tersebut. Sedangkan kehadiran Tayub dalam Upacara Adat *Jolenan* merupakan suatu ritus kesuburan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat setempat akan adanya kekuatan magis yang akan memberikan kesuburan.[8]

Upacara Adat *Jolenan* yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali berdasarkan penanggalan Jawa bertepatan pada hari selasa *wage* bulan *sapar*, namun beberapa kali dalam pelaksanaanya Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati tidak ikut serta dalam pelaksanaan dikarenakan ketidak adanya negosiasi yang terjadi, sehingga menyebabkan kekecewaan masyarakat. Selain itu juga, ditunjukkan adanya kejadian tidak terduga yang bersifat irasional jika dipikirkan secara akal pemikiran sehat. Beberapa kejadian yang terjadi di antaranya terdapat masyarakat yang mengalami kesurupan atau *trance* dengan mengatakan harus menggunakan *bende* Kyai Guna, serta adanya masyarakat setempat dan pembawa *jolen* yang meninggal di tempat. Hal tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat Kabupaten Purworejo terutama mengenai

[8]Wawancara dengan Meggy. (26 tahun). Masyarakat Desa Somongari. di Desa Somongari. pada tanggal 5 Oktober 2021. pukul 11:25 WIB.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

fungsi kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan*. Dengan adanya bukti kejadian yang telah terjadi ketika Upacara Adat *Jolenan* dilaksanakan tanpa kehadiran Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati, serta mengulik suatu hal yang pada umumnya seniman Kabupaten Purworejo ingin tahu secara detail, namun minimnya informasi yang ada. Maka, sumber tersebut menyebabkan peneliti ingin mengkaji lebih dalam terutama mengenai fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan*. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian untuk mengkaji fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan dalam latar belakang masalah, diperoleh rumusan masalah dari objek yang diteliti yaitu apa fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dan Upacara Adat *Jolenan* di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Menganalisis fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu bagi peneliti dan pembaca mengenai fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* yang belum banyak diketahui masyarakat Kabupaten Purworejo.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan untuk lebih memahami fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

b. Bagi masyarakat Kabupaten Purworejo, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi aktual mengenai fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan*

c. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah sumber

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pustaka pada perpustakaan daerah yang bisa dijadikan sebagai arsip Dinas Kabupaten Purworejo.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian mengenai fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* memerlukan referensi dan sumber-sumber secara tertulis sebagai dasar pemikiran dalam penelitian. Beberapa referensi dan sumber-sumber tertulis yang digunakan sebagai berikut:

Buku yang berjudul *Pengantar Ilmu Antropologi* oleh Koentjaraningrat(2000). Dalam buku ini memaparkan antropologi menjadikan manusia memiliki berbagai cara hidup dengan berbagai macam tindakan. Hal ini, menunjukkan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat. Adapun fungsi unsur-unsur kebudayaan yang dikemukakan sebagai berikut: 1) Fungsi sebagai hubungan guna antara suatu hal dengan suatu tujuan. 2) Kaitan korelasi antara satu hal dengan hal lainnya. 3) Hubungan yang terjadi antara satu hal dengan hal-hal lain dalam suatu sistem yang terintergrasi. Seperti yang tertulis pada unsur kebudayaan, Buku ini membantu untuk menjelaskan relasi dan fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* yang berkaitan antara satu sama lain. Secara khususnya fungsi unsur kebudayaan yang ketiga berkontribusi dalam pengambilan pembahasan penelitian mengenai hubungan yang terjadi antara satu hal yang dimaksud peneliti yaitu Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dengan hal-hal lain dalam suatu sistem berhubungan dengan Upacara Adat *Jolenan*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Buku yang berjudul *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia* oleh Sumaryono, (2016). Buku ini memaparkan mengenai antropologi sebagai ilmu manusia yang selalu berhubungan dengan adat, kebiasaan, dan juga hasil karyanya atau kebudayaan yang terkait dengan perilaku masyarakatnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa strukturalisme untuk mengkaji kebudayaan dalam hal tata kehidupan manusia memiliki keterkaitan menunjukkan suatu peran dan fungsinya. Selain itu, tari juga digunakan sebagai media upacara yang di antaranya upacara permohonan kesuburan tanaman, serta pemujaan kepada leluhur-leluhur terdahulu. Sesuai hal yang telah dikemukakan dalam penelitian ini juga membahas upacara yang sesuai dengan objek peneliti. Upacara Adat *Jolenan* merupakan upacara permohonan kesuburan tanaman, serta pemujaan kepada leluhur setempat. Dengan demikian, buku Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia karya Sumaryono, ini berkontribusi dalam pengambilan pembahasan penelitian mengenai peran dan fungsi kebudayaan yang didalamnya Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan*.

Buku yang berjudul *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* oleh Soedarsono (2002). Buku ini memaparkan tentang fungsi seni pertunjukan yang digolongkan menjadi dua yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Dalam fungsi primer seni pertunjukan terdapat beberapa fungsi yang dikemukakan di antaranya sebagai sarana ritual, sebagai sarana hiburan, sebagai presentasi estetis. Hal ini membantu peneliti dalam menarik benang merah pembahasan mengenai fungsi primer yang akan peneliti ungkapkan dalam Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati kaitannya dengan Upacara Adat *Jolenan*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Buku yang berjudul *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton* oleh Hadi, Y. Sumandyo (2012). Buku ini memaparkan bahwa sebuah seni pertunjukan tanpa adanya kehadiran penonton yang memberikan apresiasi tidak ada artinya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah seni pertunjukan yang mana saling berkaitan seperti pelaku, pelaksana atau pengelola, serta penonton. Buku ini juga membahas tentang teori fungsional struktural dalam prespektif antropologi yang menafsirkan bahwa masyarakat sebagai sebuah struktur yang elemen-elemennya memiliki hubungan keterkaitan. Hal ini membantu peneliti dalam membedah fungsi struktural dalam Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan.*

Buku yang berjudul *Structure and Function in Primitive Society* karya A.R Radcliffe Brown (1980), yang kemudian diterjemahkan oleh Ab. Razak. Buku ini menjelaskan mengenai adanya keterkaitan bahwa struktur tidak dapat terlepas dengan adanya fungsi. Menurut Brown, fungsi dalam bukunya dianalogikan dengan sistem organ tubuh pada manusia. Yang mana pada setiap bagian-bagian organ tubuh manusia memiliki fungsinya masing-masing. Buku ini membantu peneliti untuk membedah fungsi struktural dalam Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dari segi elemen-elemen yang digunakan dalam Upacara Adat *Jolenan*.

F. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang didukung dengan pendekatan antropologi dalam pandangan hidup masyarakat sebagai pemilik kebudayaan tersebut, yang terkait dengan suatu

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

perilaku kebiasaan masyarakat yang telah melakukannya secara turun-temurun atau pada umumnya biasa disebut dengan adat istiadat. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan mengetahui relasi antar struktur Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Pendekatan ini terfokus dalam menekankan perilaku kesenian sebagai produk kebudayaan. Kebudayaan memiliki 7 unsur yang salah satunya yaitu kesenian. Dalam antropologi, kebudayaan adalah sebuah sistem yang terkait serta tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat, sehingga kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, hasil karya, dan tindakan dalam rangka kehidupan masyarakat.[9] Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati menjadikan inti dalam produk kebudayaan yang akan diteliti terkait dengan perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat yang telah dilakukan secara turun-temurun sebagai wujud rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta leluhur setempat atas limpahan hasil bumi.[10]

Dengan menggunakan pendekatan antropologi, peneliti juga menggunakan teori menurut A.R. Radcliffe Brown yaitu teori struktural fungsionalisme. A.R. Radcliffe Brown sebagai seorang tokoh ahli antropologi yang mendasarkan teorinya mengenai perilaku kebiasaan manusia yang dilakukan secara turun-temurun, maka Radcliffe mempercaya bahwa adanya suatu kompleks ide-ide umum

[9] Wahyuddin. 2017. "Aliran Fungsional Struktural (Konsepsi Radcliffe-Brown)" Makassar: Jurnal *AL – Hikmah*. Volume XIX. Nomor 2. p. 111. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/4311. Diakses pada tanggal 10 April 2022. Pukul 21: 20 WIB

[10] Sumaryono. 2016. *Antropologi Dalam Prespektif Indonesia.* Yogyakarta: Media Kreativa. p.13

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ialah adat, yang berada di atas individu serta memiliki sifat yang mantap dan *continue*, namun juga bersifat memaksa.[11] Teori ini menjelaskan bahwa adanya keterkaitan satu dengan lainnya antara struktur dan fungsi, sehingga menunjukkan bahwa struktur tidak dapat terlepas dari sebuah fungsi. Dalam teori ini, Radcliffe menganalogikan sebuah struktur atau sistem masyarakat dengan sistem organ tubuh pada manusia, seperti halnya bahwa setiap bagian organ memiliki fungsinya masing-masing. Teori Radcliffe ini akan membantu peneliti untuk melihat fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* mengenai keterkaitan antara Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati sebagai salah satu organ dalam Upacara Adat Jolenan dengan organ-organ yang lain contohnya seperti tayub, *jolen* dan kesenian lainnya beserta fungsi dari masing-masing elemen. Elemen-elemen yang ada dalam *intern* kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati pada saat Upacara Adat *Jolenan* di antaranya gerak, alat musik, properti, pola lantai, rias dan busana. Teori Brown ini juga berkontribusi dalam memaparkan hasil penelitian mengenai fungsi masing-masing elemen Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati. Begitupun berkaitan dengan elemen-elemen *intern* Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa elemen yang ada terdapat relasi dan saling keterkaitan satu dengan yang lainnya.

[11] Koetjaraningrat. 1985. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembanguan*. Jakarta: PT. Gramedia. p. 20

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[12] Penenlitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam metode peneilitian kualitatif antara lain:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan yang utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data.[13] Dalam penelitian ini diperlukan data dan informasi yang akurat mengenai Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dan Upacara Adat *Jolenan*, maka metode pengumpulan data yang peneliti dapat lakukandengan studi pustaka, observasi wawancara, serta dokumentasi.

a. Studi pustaka

Sumber data dan informasi yang dibutuhkan juga dapat ditemukan dalam arsip yang berbentuk buku-buku yang mendukung dalam penelitian ini. Buku-buku yang digunakan didapatkan dari Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo, selain itu skripsi dan tesis juga mendukung dalam penelitian ini sebagai referensi.

---

[12]Yanti Heriyawati. 2016. *Seni Pertunjukan Dan Ritual.* Yogyakarta: Penerbit Ombak. p. 71

[13]Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta. p. 224

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Observasi

Peneliti akan melakukan observasi untuk mendapatkan informasi serta data dari objek penelitian. Observasi yang akan digunakan peneliti yaitu secara partisipasi pasif yang mana peneliti datang pada tempat kegiatan yang di amati, tidak terlibat saat berlangsungnya Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dan Upacara Adat *Jolenan* diadakan.[14] Melainkan hanya sebagai pengamat untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung.

Penelitian ini dilakukan dikarenakan adanya ketertarikan peneliti sebagai masyarakat Kabupaten Purworejo, ketika melihat Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati untuk pertama kalinya pada acara Parade Budaya Kabupaten Purworejo yang dilaksanakan pada tahun 2017, yang mana Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati menjadi salah satu peserta parade yang merupakan bagian dari kesenian yang ada di Kabupaten Purworejo yang minim diketahui oleh masyarakat Kabupaten Purworejo.

c. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara juga akan digunakan sebagai tahapan dalam pengumpulan data. Wawancara dapat dilakukan baik melalui lisan dan teks. Terdapat wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dalam penelitian ini wawancara yang akan digunakan merupakan wawancara

[14] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta. p. 227

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dengan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun melainkan secara spontan dan mengalir untuk lebih menggali data dan informasi yang akurat.

Data yang didapatkan peneliti melalui wawancara meliputi informasi mengenai Kabupaten Purworejo, Desa Somongari, Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati, dan Upacara Adat *Jolenan.* Dalam melakukan wawancara untuk memilih narasumber, peneliti memilih dikarenakan narasumber yang dicantumkan merupakan orang-orang yang memiliki relasi serta berkontribusi pada Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dan Upacara Adat *Jolenan.*

Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa sumber yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Adapun narasumber yang diwawancarai :

1) Eka Megiadi, 26 tahun, Seniman Tari di Desa Somongari.
2) Subagyo, 58 tahun, Kepala Desa Somongari serta Panitia Pelaksana Upacara Adat Jolenan.
3) Sungkono, 63 tahun, Tokoh Adat di Desa Somongari.
4) Tukiyat, 54 tahun, Ketua Paguyuban Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati.
5) Amat Tukiman, 80 tahun, Mantan Penari Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

6) Untari, 67 tahun, Tokoh Seniman Tari serta Mantan Pamong Budaya Kabupaten Purworejo.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi serta data mengenai Upacara Adat *Jolenan* dan Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahap pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa hasil dari observasi atau wawancara yang berbentuk gambar, tulisan dan video. Hal ini dapat memperkuat hasil wawancara serta observasi dengan adanya dokumentasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam sebuah instrumen pengumpulan data pada penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung pada subjek, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan melalui pihak lain yang berwujud dokumentasi atau data laporan.[15] Penelitian yang akan dilakukan dengan judul fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* yaitu melalui metode kualitatif. Adapun instrumen yang digunakan yaitu *handphone* (video dan audio), buku catatan, dan kamera. Alat penelitian utama pengumpulan data di penelitian kualitatif

[15] Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p. 103

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yaitu manusia atau peneliti itu sendiri. Dalam hal ini hanya manusia sebagai instrumen yang mampu membaca dan memahami makna antar manusia.[16]

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses pengolahan data-data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dokumentasi serta studi pustaka. Tahap ini digunakan untuk membedah dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Menggunakan reduksi data, klasifikasi data, dan display data. Data ini yang kemudian dijabarkan serta dikelompokan sesuai dengan kategori dalam objek penelitian sehingga mempermudah peneliti untuk menyusun tulisan.

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.[17] Analisis data yang pertama dilakukan dari hasil observasi disaring kemudian di reduksi tanpa mengubah esensi maknanya.

c. Display data

Dalam analisis ini akan dilakukan pengorganisasian data yang berkaitan dengan konteks data hasil penelitian. Mendisplay

[16] Andi Prastowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. p. 43

[17] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta. p. 247

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

data akan sangat memudahkan peneliti untuk memahami sesuatu yang terjadi serta merencanakan hal selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, display data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat atau teks naratif.[18]

b. Klasifikasi data

Dalam tahap klasifikasi data dilakukan pengelompokkan data hasil observasi dan wawancara sesuai dengan kajian yang akan dianalisis. Menurut Miles dan Huberman, tahap klasifikasi data merupakan tahap ketiga dalam analisis data secara kualitatif, yang mana dapat menarik kesimpulan dari rumusan masalah yang dikemukakan[19]

4. Tahap Penulisan Laporan

Dalam penulisan laporan penelitian memiliki sistematika tertentu sesuai dengan instanti peneliti. Tahap penyusunan laporan terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Masalah Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian.

BAB II: Gambaran Umum Wilayah Dan Sosial Budaya Masyarakat Desa Somongari Di Kabupaten Purworejo yang menjelaskan Gambaran Wilayah Geografis dan Administratif Kabupaten Purworejo, Kehidupan

[18] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta. p. 249

[19] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta. p. 252

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sosial Masyarakat Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo yang meliputi Penduduk, dan Mata Pencaharian, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Sistem Kebudayaan yang meliputi Bahasa, Sistem Agama dan Kepercayaan, Adat Istiadat, dan Kesenian.

BAB III: Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati Dalam Upacara Adat *Jolenan* yang menjelaskan Asal-Usul Kehadiran Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati, Bentuk Penyajian Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati seperti Tema, Pelaku Tari, Gerak, Iringan Tari, Rias dan Busana, Properti, Tata Rias dan Busana, Pola Lantai, dan Tempat dan Waktu Pelaksanaan, Asal-Usul Upacara Adat *Jolenan*, Pelaksanaan Urutan Kegiatan Upacara Adat *Jolenan*, dan Perlengkapan Upacara Adat *Jolenan.*

BAB IV: Fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati Dalam Upacara Adat *Jolenan* yang menjelaskan Pengetian Fungsi, Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan* Meliputi Pengertian Fungsi, Struktur Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati Dan Upacara Adat *Jolenan*, Relasi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati Dan Upacara Adat *Jolenan* Dengan Penari, Gerak, Iringan Tari, Fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati dalam Upacara Adat *Jolenan*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB V: Kesimpulan dari hasil penelitian Fungsi Kesenian Reog *Cing Po Ling* Paguyuban Ponco Manunggal Jati Dalam Upacara Adat *Jolenan* di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo

DAFTAR SUMBER ACUAN

GLOSARIUM

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta